

HALAMAN PERSETUJUAN

ARTIKEL

TINJAUAN KEERGONOMISAN RUANG FILING RAWAT INAP DI RSUD KOTA
SEMARANG

Disusun oleh :

Khoerur Rozikin

D22.2009.00878

Pembimbing

(Tiara Fani, S.KM)

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Khoerur Rozikin

Nim : D22.2009.00878

Judul Artikel : Tinjauan Keergonomisan Ruang Filing Rawat Inap di
RSUD Kota Semarang.

Pembimbing : Tiara Fani, S.KM

Menyatakan mengijinkan artikel saya sebagaimana tersebut diatas untuk dipublikasikan dengan mencantumkan nama pembimbing.

Demikian surat pernyataan saya ini untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 23 oktober 2013

(Khoerur Rozikin)

TINJAUAN KEERGONOMISAN RUANG FILING RAWAT INAP DI RSUD KOTA SEMARANG

Khoerur Rozikin*), Tiara Fani, S.KM **)

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Staff Pengajar Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro
Jln. Nakula I No. 5-11 Semarang
Email :

ABSTRAK

Di RSUD Kota Semarang dimana pada desain rak yang terlalu tinggi dapat menimbulkan kecelakaan kerja, jarak antar rak yang sempit mengakibatkan petugas harus bergantian untuk mengambil dan dan mengembalikan DRM serta suhu yang terlalu lembab menyebabkan kerusakan DRM. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keergonomisan ruang filing rawat inap RSUD Kota Semarang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode observasi dan wawancara serta pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah keergonomisan ruang filing yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan.

Berdasarkan dari hasil pengamatan didapatkan hasil bahwa desain rak *file* dibandingkan dengan *antropometri* petugas tidak sesuai karena tinggi rak file masih terlalu tinggi untuk jangkauan tangan keatas yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja, jarak antar rak tidak sesuai dengan 2 lebar bahu petugas karena tidak dimungkinkan dua petugas masuk dalam satu gang secara bersamaan. Dimensi DRM disimpan secara *landscape* kesamping, maka penilainya belum ergonomis karena lebar sub rak melebihi panjang DRM, sedangkan suhu 25⁰c - 29⁰c, dan kelembapan 45% -75% sehingga belum sesuai karena apabila terlalu lembab maka DRM akan lapuk dan cepat rusak.

Peneliti menyimpulkan bahwa ruang filing rawat inap belum ergonomis dan peneliti menyarankan Sebaiknya *section* paling atas di hilangkan demi kenyamanan dan keamanan petugas dalam mengambil dan mengembalikan DRM. Dan merubah cara peletakan DRM dengan cara *portrait* kesamping supaya DRM akan tersimpan secara rapi dan tidak menyebabkan kerusakan fisik DRM. Dan penambahan sarana AC pada ruang *filing* yang di nyalakan selama 24 jam untuk menstabilkan suhu di ruangan.

Kata Kunci : Desain rak *file*, *antropometri*, dimensi folder, suhu, dan kelembapan

Kepustakaan: 8 (1991-2005)

Pendahuluan

Saat ini rumah sakit di tuntut supaya dapat memberikan pelayanan yang cepat kepada pasien selaku pengguna jasa pelayanan kesehatan rumah sakit. Untuk mendukung pelayanan yang serba optimal dan tepat tersebut perlu adanya dukungan dari berbagai faktor terkait. Salah satu faktor yang dapat mendukung keberhasilan kecepatan dan ketepatan pelayanan adalah terlaksananya penyelenggaraan rekam medis sesuai dengan standar yang berlaku.

Rekam Medis merupakan suatu dokumen, kertas (berkas) yang didalamnya mengandung tulisan tentang kenyataan, keadaan pasien selama menjalani proses perawatan pada sarana pelayanan kesehatan. Sehingga semua yang berkaitan dengan pasien selama proses perawatan termasuk identitas pasien, pemeriksaan, tindakan dan pelayanan kesehatan lainnya wajib dijaga kerahasiaannya. Hal ini sesuai dengan definisi Rekam Medis menurut Permenkes Dalam Permenkes RI No.269 / MENKES / PER / III /2008 Bab I pasal 1 disebutkan bahwa Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Sistem Rekam Medis disuatu Rumah Sakit merupakan proses pengumpulan data, pengolahan data, penyimpanan data dan pelaporan data.

(1)

Dalam melaksanakan kegiatan *filing* harus di dukung dengan sarana diantaranya rak file, dimensi folder dan ruang penyimpanan yang memadai. Desain rak file seharusnya disesuaikan dengan *antropometri* orang Indonesia dan dimensi DRM. Antropometri yang digunakan antara lain jangkauan tangan keatas yaitu sebagai acuan tinggi rak file, panjang depa untuk lebar rak, lebar bahu untuk jarak antar. Rekam medis disimpan dengan dua cara yaitu dengan *portrait* kesamping dan *landscape* ke samping. Apabila DRM disimpan dengan cara *portrait*, maka tinggi sub rak lebih panjang dari panjang DRM dan lebar sub rak lebih panjang dari lebar DRM sedangkan disimpan dengan cara *landscape* maka tinggi sub rak lebih panjang dari lebar DRM sedangkan lebar sub rak lebih panjang dari panjang DRM.⁽²⁾

Rumah Sakit Umum Daerah Kota Semarang penyimpanan dokumen rekam medis menggunakan sistem desentralisasi, berdasarkan observasi bahwa RSUD Kota Semarang menggunakan dua jenis rak. Rak file dari kayu dan *roll o'pack*, rak file yang terbuat dari kayu berangkai besi dengan dua sisi sedangkan yang *roll o'pack* terbuat dari besi dan mempunyai dua sisi.⁽¹⁾

Ruang *filing* rawat inap RSUD Kota Semarang mempunyai ukuran 7,80 m x 8,40 m yang mempunyai 36 jumlah di mana pada desain rak yang terlalu tinggi mengakibatkan mengalami kesulitan untuk mengambil dan mengembalikan DRM pada section yang paling atas petugas harus menggunakan alat bantu kursi yang rawan akan kecelakaan. Jarak antar rak yang sempit mengakibatkan petugas harus bergantian untuk mengambil dan mengembalikan DRM. Cara peletaknya DRM dengan posisi *landscape* yaitu lebar sub rak dibandingkan dengan panjang DRM. Hal ini menyebabkan kerusakan fisik DRM. Selain itu juga mengurangi rasa aman pada petugas, karena pernah terjadi luka pada jari – jari tangan petugas pada saat mengambil dan mengembalikan DRM. Suhu pada ruang *filing* yang lembab mengakibatkan kerusakan DRM.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif. Metode yang digunakan adalah observasi pengambilan data di lakukan dengan pendekatan *cross sectional* yaitu observasi terhadap variabel-variabel yang diteliti dilakukan pada saat bersamaan.

Hasil Penelitian

1. Dimensi DRM di bagian *filling* rawat inap RSUD kota semarang.

Tabel 4.1:
Hasil pengukuran Berkas Rekam Rekam Medis RSUD kota semarang.

DIMENSI	Ukuran (cm)
Panjang dokumen	36
Lebar dokumen	27

Sumber = Data primer , 2013

2. Ukuran rak file, jarak antar rak, dan jumlah rak bagian *filling* rawat inap RSUD kota semarang.

Ruangan filing rawat inap RSUD kota semarang mempunyai ukuran 8 x 5 m yang mempunyai jumlah 36 buah rak yang ukuranya berbeda-beda, 12 rak yang ukurannya 230 cm dan 8 rak yang ukuranya 200 cm, serta mempunyai 16 *roll o'pack* yang di gunakan.

Tabel 4.2:
Hasil pengukuran desain rak file, jarak antar rak, dan jumlah rak di bagian *filling* rawat inap RSUD kota semarang.

NO	Desain rak file	Ukuran (cm)	
		Rak file aktif	Roll o'pack
1.	Panjang rak file	200	100
2.	Lebar rak file	70	40
3.	Tinggi rak file	230	210
4.	Tinggi sub rak	40	40
5.	Lebar sub rak	30	40
6.	Jarak antar rak file	70	79

Sumber = Data primer , 2013

Tabel 4.3:
Hasil pengukuran jarak antar rak, dan jumlah rak di bagian *filling* rawat inap RSUD kota semarang.

DIMENSI	Ukuran rak file (cm)
Rakfile aktif	70
Rakfilein- aktif	70
Roll o'pack	79

Sumber = Data primer , 2013

3. *Antropometri* petugas bagian *filling* rawat inap RSUD kota semarang.

Tabel 4.4 :
Hasil pengukuran *antropometri* petugas *filling* rawat inap RSUD kota semarang

NO	ANTROPOMETRI	Ukuran (cm)		Rata –rata (cm)	SD	P5	P95
		Petugas 1	Petugas 2				
1.	Jangkauan tangan keatas	200	187	193,5	1,19	178,3	206,6
2.	Panjang lengan bawah	39	35	37	2,12	38,01	44,98
3.	Panjang depa	155	145	150	7,07	138,3	161,6
4.	Lebar bahu	43	40	41,5	2,82	32,34	41,65
5.	Tinggi badan	156	145	150,5	7,77	137,7	158,2

Sumber = Data primer , 2013

4. Kesesuain rak file dengan *antropometri* petugas *filling* rawat inap RSUD kota semarang.

Tabel 4.5 :
ukuran 12 rak *file* rawat inap RSUD kota semarang

Hasil Pengukuran (cm)	antropometri petugas (cm)	Hasil Pembahasan
1. a. Panjang rak file 200	Panjang depa = 138,36	Sudah Sesuai
b. panjang roll opac 100		Sudah Sesuai
2. a. Lebar rak file 70	Panjang lengan bawah = 32,34	Belum Sesuai
b. Lebar roll opac 40		Belum Sesuai
3. a. Tinggi rak file 230	Tinggi jangkauan tangan keatas=178,77	Belum Sesuai
200		Belum Sesuai
b. Tinggi roll opec 210		Belum Sesuai

Sumber = Data primer , 2013

5. Suhu dan kelembapan ruang *filing* rawat inap RSUD kota semarang

Tabel 4.6 :
Hasil pengukuran suhu dan kelembapan ruang *filing* rawat inap RSUD kota semarang

Waktu	ruang <i>filing</i> aktif		ruang <i>filing</i> in- aktif	
	Suhu	kelembapan	Suhu	kelembapan
07.00	25 ⁰ c	45%	27 ⁰ c	50 %
10.00	25 ⁰ c	45%	27 ⁰ c	50 %
12.00	27 ⁰ c	75%	29 ⁰ c	75 %
14.00	29 ⁰ c	75%	30 ⁰ c	75 %

Sumber = Data primer , 2013

Pembahasan

Ruang *Filing* RSUD Kota Semarang menggunakan system penyimpanan secara desentralisasi dengan sistem penjajaran TDF (*Terminal Digit Filing*), berdasarkan hasil pengamatan terhadap desain rak *file* dan *antropometri* petugas *filing* maka didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Dengan lebar sub rak adalah 29 cm dibandingkan panjang DRM adalah 36 cm. Rak *filing* rawat inap RSUD kota semarang cara peletakannya secara *landscape* ke samping sehingga lebar sub rak lebih rendah dari panjang DRM, maka DRM yang tersimpan akan melengkung selain itu juga menyebabkan luka pada jari – jari petugas dan kerusakan DRM. Maka penilainya belum ergonomis. Untuk mengatasi masalah tersebut seharusnya peletakan DRM secara *portrait* kesamping dengan tinggi sub rak 40 cm di bandingkan dengan panjang DRM 36cm, supaya DRM tersimpan secara rapi dan tidak menyebabkan kerusakan DRm dan nomor rekam medis akan langsung terlihat apabila ingin mengambil dan menyimpan DRM. Sedangkan pada lebar *roll opack* adalah 38 cm dan dibandingkan panjang DRM adalah 36 cm. Maka penilainya sudah ergonomis karena lebar rak lebih panjang dari panjang DRM.

2. Ukuran jarak antar rak file adalah 70 cm dan ukuran jarak antar *roll opack* adalah 79 cm. *Antropometri* yang digunakan adalah dua kali lebar bahu petugas persentil (95%) = 89.96 cm. Sementara itu tidak mungkin untuk dilakukan penataan kembali karena keterbatasan ruang yang ada kecuali memisahkan ruang rak aktif sama in – aktif. Maka penilainya belum ergonomis karena tidak memungkinkan dua petugas masuk dalam satu gang secara bersamaan, sehingga petugas yang akan menyimpan dan mengembalikan berkas rekam medis pada area yang sama akan saling menghalangi atau berhimpitan dengan petugas yang lain.
3. Tinggi rak file adalah 230 cm, dengan mempunyai tinggi setiap *sectionnya* 40 cm, bila tinggi tiap *section* di bandingkan dengan panjang berkas 36 cm, maka penilainya sudah sesuai. Selain itu tinggi rak file berhubungan dengan *antropometri* petugas yaitu jangkauan tangan keatas dengan *persentil* 5% =178,77 cm. Sehingga petugas mengalami kesulitan mengambil dokumen yang berada di *section* paling maka petugas harus menggunakan alat bantu kursi hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan kerja. Maka tinggi rak dapat dikatakan belum ergonomis karena sarana kerja yang ergonomis sebaiknya sesuai dengan ukuran tubuh manusia yang menggunakannya supaya petugas mengambil dan menyimpan Berkas Rekam Medis tidak mengalami kesulitan dan dapat memperlancar pelayanan bagi pasien rawat inap. Untuk mengatasi tersebut maka sebaiknya menghilangkan *section* yang atas agar petugas lebih aman dan nyaman dalam mengembalikan dan penyimpanan DRM.

Dimensi panjang rak file biasa adalah 200 cm. Terdiri dari 20 *section* yaitu 5 tingkatan dan 2 kolom setiap kolom mempunyai panjang 100 cm. Dan panjang roll o'pack adalah 100 cm. Terdiri dari 10 *section* yaitu 5 tingkatan dan 1 kolom. *Antropometri* yang di gunakan adalah panjang depa 5% = 138,36 cm. Maka penilaiannya secara ergonomis sudah sesuai karena panjang rak file lebih dari panjang depa petugas dengan demikian tidak akan mengalami kesulitan menjangkau berkas pada *section* yang sama dan petugas tidak harus bergeser sehingga

pelayanan dapat dilayani dengan cepat dan petugas tidak cepat capek. Karena sarana kerja yang ergonomis adalah sesuai dengan ukuran tubuh manusia yang menggunakannya, agar petugas tersebut merasa nyaman dan aman. Dimensi lebar rak file adalah 70 cm. *Antropometri* yang di gunakan adalah panjang lengan bawah 5% = 32,34 cm. Maka penilaiannya belum ergonomis. Karena petugas mengalami kesulitan mengambil dan menyimpan Berkas Rekam Medis. Selain itu lebar rak file juga berhubungan dengan keergonomisan dimensi folder. Dengan lebar sub rak adalah 29 cm dibandingkan panjang DRM adalah 36 cm. Rak *filing* rawat inap RSUD Kota Semarang cara peletaknya secara *landscape* ke samping sehingga mengakibatkan kerusakan pada DRM maka penilainya belum ergonomis

4. Dari hasil pengukuran suhu dan kelembapan pada ruang *filing* dengan menggunakan *hygrometer* maka di peroleh suhu pada ruangan *filing* antara 25⁰c – 29⁰c. Maka penilainya belum sesuai karena standarnya suhu berdasarkan undang – undang arsip nasional republic Indonesia ruang *filing* temperature udara diupayakan sekitar 22⁰c – 23⁰c , sedangkan kelembapan pada ruang *filing* antara 45% - 75%. Maka penilaiannya belum sesuai karena apabila terlalu lembap maka DRM akan lapuk dan cepat rusak. Maka di perlukan sistem pendingin udara (AC) yang dinyalakan selama 24 jam secara terus – menerus untuk mengantisipasi masalah temperature suhu udara yang berubah – ubah. Maka sebaiknya pada ruang *filing* aktif di perlukan sistem pendingin udara (AC) yang dinyalakan selama 24 jam untuk menstabilkan suhu dan kelembapan pada ruangan dan menjaga agar DRM tidak cepat rusak.

Kesimpulan

Dari hasil pengamatan dan pembahasan dalam penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Lebar sub rak adalah 29 cm, bila dibandingkan dengan panjang DRM adalah 36 cm, cara letak DRM landscape kesamping, maka peniainya belum ergonomis.
2. Panjang rak file adalah 200 cm, terdiri dari 20 section yaitu 5 tingkatan dan 2 kolom mempunyai panjang 100 cm, bila di bandingkan dengan panjang depa dengan (5%) adalah 136,36 cm, maka dapat dikatakan ergonomis.
3. Tinggi rak file adalah 230 cm, bila di bandingkan dengan jangkauan tangan keatas dengan (5%) adalah 178,77 cm, maka penilainya belum ergonomis.
4. Jarak antar rak file adalah 70 cm, di bandingkan dua lebar bahu petugas (95%) adalah 89.96 cm, maka penilainya belum ergonomis, karena tidak memungkinkan dua petugas masuk dalam satu gang secara bersamaan.
5. Dari hasil pengukuran suhu dan kelembapan dengan menggunakan *hygrometer* maka di peroleh suhu pada ruang *filling* aktif antara 25⁰c – 29⁰c . Maka penilainya belum sesuai karena standartnya suhu adalah 22⁰c – 23⁰c, sedangkan kelembapan yang di peroleh pada ruang *filling* aktif antara 45% - 75%, maka penilaiannya belum sesuai karena apabila terlalu lembap maka DRM akan lapuk dan cepat rusak.

Saran

Berdasarkan hasil uraian di atas, maka peneliti yang mungkin dapat di jadikan masukan mengenai ruang penyimpanan DRM terhadap petugas *filling* Rawat inap RSUD Kota Semarang.

1. Penambahan sarana pada ruang filing yaitu AC baik pada ruang rak file aktif sama rak file in-aktif yang dinyalakan selama 24 jam untuk menstabilkan suhu pada ruangan
2. Sebaiknya *section* paling atas dihilangkan agar dapat menyesuaikan dengan ukuran jangkauan tangan keatas petugas berdasarkan antropometri petugas rak filing dalam mempermudah dan mempercepat pengambilan dan menyimpan dokumen rekam medis.

3. Untuk DRM yang dihilangkan sebaiknya untuk dibuatkan rak baru dan dipindahkan di ruangan dokumen in – aktif, sedangkan untuk dokumen in – aktif sebaiknya untuk di musnahkan agar tidak memenuhi ruangan dan dapat difungsikan untuk dokumen yang masih aktif.
4. Sebaiknya peletakan DRM secara *portrait* upaya DRM tersimpan secara rapi dan tidak menyebabkan kerusakan fisik DRM dan nomor rekam medisnya akan langsung terlihat apabila ingin mengambil atau menyimpan DRM .

Daftar Pustaka

1. Shofari, Bambang *pengelolaan rekam medis dan dokumen rekam medis*, PSRM. Semarang. 1998. (tidak di publikasikan)
2. Rachmani, Eny. Perancangan Rak File Unit Rekam Medis dan Dokumentasi Rekam Medis, Modul Ergonomi. 2005 (tidak dipublikasikan)